

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dalam hal ini menggunakan teknik bibliokonseling, diperoleh harga t_{hitung} sebesar -10,41. Sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{(0,975)} = 2,05$. Ternyata harga t_{hitung} memperoleh harga lain (harga t_{hitung} telah berada diluar daerah penerimaan H_0) sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penulisan yang berbunyi “Terdapat Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik bibliokonseling terhadap Prestasi Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, dapat diterima.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, sangat tepat jika dilakukan bimbingan kelompok teknik bibliokonseling. dan sesuai dengan prosedur yang ada serta karakteristik siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi yang berminat untuk melaksanakan penelitian yang berkelanjutan tentang bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bibliokonseling, haruslah menguasai teknik serta tahap pelaksanaannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Octaviana Dwi Rahayu. 2011. *Keefektifan Bibliokonseling dan Menumbuhkan Kesadaran akan Kepedulian Bagi Siswa SMP*. Malang: Universitas Negeri Malang ([http:// library.um.ac.id](http://library.um.ac.id), diakses tanggal 15 oktober 2014).
- B. Uno Hamzah, 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)*, Jakarta: PT. Bumi Aksra.
- Burhan Bungin, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Penerbit. Fajar Interpratama Offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2004. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hildayani, Rini.2004: *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakartap: Universitas Terbuka.
- Novianti pristya.2010. keefektifan bibliokonseling dalam menumbuhkan kesadaran akan menghargai orang lain bagi siswa SMP.malang : Universitas Negeri.Skripsi tidak diterbitkan.
- Oemar, Hamalik, 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Penerbit. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Popham James, 2008. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. Seri layanan L.6 L.7 *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok*. Padang : jurusan BK FIP UNP
- _____. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan profil*. Jakarta: Ghail Indonesia.
- Prayitno dan amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu, Nur. 2010. *Penggunaan Bibliokonseling Untuk Mengurangi Kebiasaan Merokok Pada Siswa Sma*. Malang: Universitas Negeri Malang. (<http://www.Libraryu,Um.ac.id>) Diakses Tanggal 15 Mei 2014
- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik,dan Aflikasi)*. Bandung: Rizqi Press.

- Sardiman, 2001: *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT . RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika Edisi VI*, Tarsito. Bandung
- Sugiyono. 2009. *Model Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabet
- Sukardi dan Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarat: Rineka Cipta.
- Susanti, Romia Hari. 2011. *Keefektifan Penggunaan Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang.
(<http://www.library.um.ac.id>) Diakses Tanggal 17 Mei 2014.
- Tasrif, 2011. *Pengantar Profesi Keguruan (Landasan Kerja Guru Profesional)*, Penerbit Kurnia Kalam Semesta: Yogyakarta.
- Yusuf, Syamsu dan Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1

**NILAI RATA-RATA ULANGAN HARIAN
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SEMESTER I SMP NEGERI 2 GORONTALO
TAHUN AJARAN : 2014/2015**

No	Nama siswa	Nilai rata-rata	Keterangan
1	Penti Rianty Panu	2,24	
2	Nadia permatasari	3,00	
3	Dama sabilla suleman	2,84	
4	Sajihan pelantalo	1,75	
5	Sahrani nurul A, adam	3,04	
6	Tiara aulia tahta kasimpade	2,08	
7	Maryam akili	3,04	
8	Migel ismail	2,96	
9	Bella detariani abubakar	3,00	
10	Rahmat abd hari lahab	2,70	
11	Fitriyansyah panu	2,50	
12	Fadli aziz	3,00	
13	Ari nudin salim	2,36	
14	Sahrul murab	2,64	
15	Hidayat tams	2,90	

Mengetahui
Kepala Sekolah SMP N 2 Gorontalo
Kota Gorontalo

Guru Mata Pelajaran

Dr. Abdurrahman Deu Mpd.
Nip 196712201995121006

Hj. Endang. Luawo, S.pd
Nip 196306061985022003

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN MEAN, VARIANS DAN STANDAR DEVIASI X_1 (PRE-TEST) PRESTASI BELAJAR

- 1) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 3,4 - 1,8 = 1,6 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas dengan menggunakan aturan *Sturges* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,18 \\ &= 1 + 3,90 \\ &= 4,90 \text{ (dibulatkan menjadi menjadi 5)} \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas dengan rumus

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ P &= \frac{1,6}{5} \\ &= 0,3 \end{aligned}$$

- 4) Membuat daftar distribusi frekuensi skor baku X_1 (*Pre-Test*)

Tabel Daftar Distribusi Frekuensi Skor Baku X_1 (Pre-Test) Prestasi Belajar

No	Kelas Interval	f_i	X_i	X_i^2	$f_i X_i$	$f_i X_i^2$
1	1,8-2,1	2	1	1	2	2
2	2,2-2,4	2	2,3	5,29	4,6	10,58
3	2,5-2,8	4	2,65	6,94	10,6	27,76
4	2,9-3,2	6	3,05	9,30	18,6	55,8
5	3,3-3,6	1	3,45	11,90	3,45	11,90
		n = 15			38,95	108,04

5) Menghitung nilai rata-rata (\bar{x}) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{38,95}{15} \\ &= 2,59 \end{aligned}$$

6) Mencari nilai standar deviasi melalui varians S^2 dengan rumus:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i X_i^2 - (\sum f_i X_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{15 \cdot 108,04 - 38,95^2}{15 \cdot 15 - 1} \\ &= \frac{103,5}{14} \\ &= \frac{103,5}{210} \\ &= 0,492 \\ S &= \sqrt{0,492} \\ &= 0,70 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 3

PERHITUNGAN MEAN, VARIANS DAN STANDAR DEVIASI_{X₂}(*POST-TEST*) PRESTASI BELAJAR

- 1) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 3,9 - 3 = 0,9 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas dengan menggunakan aturan *Sturges* dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,18 \\ &= 1 + 3,90 \\ &= 4,90 \text{ (dibulatkan menjadi menjadi 5)} \end{aligned}$$

- 3) Menentukan panjang kelas dengan rumus

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ P &= \frac{0,9}{5} \\ &= 0,18 \end{aligned}$$

- 4) Membuat daftar distribusi frekuensi skor baku X_2 (*Post-Test*)

Tabel Daftar Distribusi Frekuensi Skor Baku X_1 (*Pre-Test*) Prestasi Belajar

No	Kelas Interval	f_i	X_i	X_i^2	$f_i X_i$	$f_i X_i^2$
1	3-3,18	3	3,9	9,54	9,27	28,62
2	3,19-3,37	4	3,28	10,75	13,12	43
3	3,38-3,56	3	3,47	12,04	10,41	36,12
4	3,57-3,75	2	3,66	13,39	7,32	26,78
5	3,76-3,94	3	3,85	14,82	11,55	44,46
		n = 15			51,67	178,98

5) Menghitung nilai rata-rata (\bar{x}) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} x &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{51,67}{15} \\ &= 3,45 \end{aligned}$$

6) Mencari nilai standar deviasi melalui varians S^2 dengan rumus:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum f_i X_i^2 - \sum f_i X_i^2}{n n - 1} \\ &= \frac{15 \cdot 178,98 - 51,67^2}{15 \cdot 15 - 1} \\ &= \frac{14,92}{15 \cdot 14} \\ &= \frac{14,92}{210} \\ &= 0,26 \\ S &= \sqrt{0,26} \\ &= 0,26 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 4

Pengujian Normalitas Data Variabel X_1 (*Pre-Test*)

Pengujian normalitas data ini, menggunakan uji Lilliefors. Dengan kriteria pengujian bahwa:

Jika $L_0 < L_{daftar}$, maka data berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{daftar}$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel kerja menghitung L_0 hitung

No.	X_i	f_{kum}	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
1	1.8	1	-2.09	0.0183	0.0667	-0.0484
2	2.1	2	-1.39	0.0823	0.1333	-0.0510
3	2.2	3	-1.16	0.1230	0.2000	-0.0770
4	2.4	4	-0.69	0.2451	0.2667	-0.0216
5	2.5	5	-0.45	0.3264	0.3333	-0.0069
6	2.6	6	-0.22	0.4129	0.4000	0.0129
7	2.7	7	0.02	0.5080	0.4667	0.0413
8	2.8	8	0.25	0.5987	0.5333	0.0654
9	2.9	9	0.48	0.6844	0.6000	0.0844
10	3	10	0.72	0.7642	0.6667	0.0975
11	3	11	0.72	0.7642	0.7333	0.0309
12	3	12	0.72	0.7642	0.8000	-0.0358
13	3	13	0.72	0.7642	0.8667	-0.1025
14	3	14	0.72	0.7642	0.9333	-0.1691
15	3.4	15	1.66	0.9997	1.0000	-0.0003

Berdasarkan daftar di atas didapat $L_0 = 0,0975$. Dengan $n = 15$ dan taraf nyata 5% didapat $L_{daftar} = 0,220$. Kesimpulannya adalah $L_0 < L_{daftar}$, yaitu $0,0975 < 0,220$ jadi sampel berasal dari data yang berdistribusi normal.

LAMPIRAN 5

Pengujian Normalitas Data Variabel X_2 (*Post-Test*)

Pengujian normalitas data ini, menggunakan uji Lilliefors. Dengan kriteria pengujian bahwa:

Jika $L_0 < L_{daftar}$, maka data berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{daftar}$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel kerja menghitung L_0 hitung

No.	X_i	f_{kum}	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i)-S(z_i) $
1	3	1	-1.49	0.0681	0.0667	0.0014
2	3	2	-1.49	0.0681	0.1333	-0.0652
3	3.1	3	-1.15	0.1251	0.2000	-0.0749
4	3.2	4	-0.81	0.2090	0.2667	-0.0577
5	3.3	5	-0.48	0.3156	0.3333	-0.0177
6	3.3	6	-0.48	0.3156	0.4000	-0.0844
7	3.4	7	-0.14	0.5557	0.4667	0.0890
8	3.4	8	-0.14	0.5557	0.5333	0.0224

9	3.5	9	0.20	0.5793	0.6000	-0.0207
10	3.5	10	0.20	0.5793	0.6667	-0.0874
11	3.7	11	0.88	0.8106	0.7333	0.0773
12	3.7	12	0.88	0.8106	0.8000	0.0106
13	3.8	13	1.22	0.8888	0.8667	0.0221
14	3.8	14	1.22	0.8888	0.9333	-0.0445
15	3.9	15	1.56	0.9406	1.0000	-0.0594

Berdasarkan daftar di atas didapat $L_0 = 0.0890$. Dengan $n = 15$ dan taraf nyata 5% didapat $L_{\text{daftar}} = 0,220$. Kesimpulannya adalah $L_0 < L_{\text{daftar}}$, yaitu $0.0890 < 0,220$ jadi sampel berasal dari data yang berdistribusi normal.

LAMPIRAN 6

PENGUJIAN HIPOTESIS PRESTASI BELAJAR

Dalam pengujian ini dilakukan uji komparasi antara hasil yang dicapai sebelum eksperimen x_1 dengan setelah eksperimen x_2

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (Sudjana, 2005:239) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

X_1 = rata – rata sampel pertama

X_2 = rata – rata sampel kedua

S = varians gabungan

n_1 = jumlah sampel pertama

n_2 = jumlah sampel kedua

Untuk menghitung varians gabungan digunakan rumus berikut

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Sebelum melakukan pengujian terlebih dahulu ditetapkan adalah hipotesis statistik yang akan di uji :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \longrightarrow$ tidak terdapat pengaruh layanan teknik bibliokonseling terhadap prestasi belajar siswa.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \longrightarrow$ terdapat pengaruh teknik bibliokonseling terhadap prestasi belajar siswa.

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika : $-t_{(1-\alpha/2)} < t < t_{(1-\alpha/2)}$ dengan taraf nyata = 0.01 atau = 0.05 dan $dk = n_1 + n_2 - 2$, dan tolak H_0 jika memperoleh harga lain.

No	X1	X2	X1 ²	X2 ²
1	1.8	3	3.24	9
2	2.1	3	4.41	9
3	2.2	3.1	4.84	9.61
4	2.4	3.2	5.76	10.24
5	2.5	3.3	6.25	10.89
6	2.6	3.3	6.76	10.89
7	2.7	3.4	7.29	11.56
8	2.8	3.4	7.84	11.56
9	2.9	3.5	8.41	12.25
10	3	3.5	9	12.25
11	3	3.7	9	13.69
12	3	3.7	9	13.69
13	3	3.8	9	14.44
14	3	3.8	9	14.44
15	3.4	3.9	11.56	15.21
	40.4	51.6	111.36	178.72
rata2	2.693333	3.44	7.424	11.91467
S	0.426726	0.294715		
S ²	0.182095	0.086857		

Pada perhitungan sebelumnya telah diperoleh nilai-nilai berikut :

$$\bar{x}_1 = 2,693333s_1 = 0,426726s_1^2 = 0,182095$$

$$\bar{x}_2 = 3,44s_2 = 0,294715s_2^2 = 0,086857$$

Dengan demikian dapat dihitung :

$ \begin{aligned} (S_{gabungan})^2 &= \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(15 - 1)0,426726 + (15 - 1)0,294715}{15 + 15 - 2} \\ &= \frac{5,974164 + 4,12601}{28} \\ &= \frac{10,100174}{28} = 0,360 \\ S_{gabungan} &= \sqrt{0,360} = 0,6 \end{aligned} $	$ \begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{2,693333 - 3,44}{0,6 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\ &= \frac{-0,75}{0,072} \\ &= -10,41 \end{aligned} $
--	---

Berdasarkan tabel di atas yakni harga t_{hitung} sebesar -10,41 telah berada diluar daerah penerimaan H_0 . Sedangkan daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{0,975}(28) = 2,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 artinya hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik bibliokonseling terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo dapat diterima.

Dalam penentuan hasil hipotesis, hasil dari perhitungan yang menunjukkan baik hasilnya positif atau negatif itu tidak berpengaruh karena keduanya telah berada diluar daerah penerimaan H_0 .

LAMPIRAN 8**JADWAL KEGIATAN EKSPERIMEN**

No	HARI, TGL	MATERI	WAKTU	TEMPAT
1	September 2014- November	Pelaksanaan <i>Pre-Test</i>	45 Menit	Ruang Kelas
2	24 September 2014	<i>Manfaat belajar bahasa Indonesia</i>	45 Menit	Ruang Kelas
3	27 September 2014	<i>Giat-giat mengerjakan tugas</i>	45 Menit	Ruang Kelas
4	7 Oktober 2014	<i>Bahaya menyontek</i>	45 Menit	Ruang Kelas
5	12 Oktober 2014	<i>Kemandirian belajar</i>	45 Menit	Ruang Kelas
6	21 Oktober 2014	<i>Motivasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia</i>	45 Menit	Ruang Kelas
7	26 Oktober 2014	<i>Giat dalam belajar bahasa Indonesia</i>	45 Menit	Ruang Kelas
8	1 November 2014	<i>Mencintai bahasa Indonesia</i>	45 Menit	Ruang Kelas
9	9 November 2014	<i>percaya pada kemampuan diri</i>	45 Menit	Ruang Kelas
10	9 November 2014	Pelaksanaan <i>Post-Test</i>	45 Menit	Ruang Kelas

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI KEGIATAN

Pemberian Treatment Pertama



Pemberian Treatment Kedua



Pemberian Treatment 3



Pemberian Treatment 4



Pemberian Treatment 5



Pemberian Treatment6



Pemberian Treatment 7



Pemberian Treatment8



SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING (1)

NO	ASPEK-ASPEK	
1.	Topik Permasalahan	: Kurang memahami identitas diri
2.	Mata Layanan	: Layanan Dasar
3.	Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
4.	Jenis Bimbingan	: Bimbingan Kelompok
5.	Standar Kompetensi	: Keterampilan Melangsungkan dan Menyelamatkan Hidup
6.	Kompetensi Dasar	: Sadar Terhadap beberapa opsi rujukan yang dibutuhkan untuk diri sendiri
7.	Tujuan	: Siswa dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana tatacara giat mengerjakan tugas
8.	Materi	: Manfaat belajar bahasa indonesia
9.	Metode dan Teknik	: Teknik bibliokonseling
10.	Alat/Bahan	: Hend aut
11.	Kelas	: VIII (15 Orang Siswa)
12.	Semester	: II (Genap)
	Waktu	: 1 X 45 Menit
13.	Langkah-langkah	
	a. Tahap awal (beginning)	1) Konselor menciptakan suasana interaksi yang kondusif untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok ✓ Mengucapkan salam ✓ Bedoa ✓ perkenalan 2) Konselor bersama konseli mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik (menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok) 3) Konselor menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Konselor memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.

b. Tahap transisi <i>(transition)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana 2) Anggota mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan 3) Konselor mengantarkan peserta untuk memasuki kegiatan inti dari bimbingan kelompok
C. Tahap kerja <i>(working)</i>	
1) Eksperientasi	: <ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini. 2) Konselor Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. 3) Konselor mengarahkan agar peserta dapat memahami materi yang sudah diberikan 4) Setelah selesai membaca selebaran, konselor meminta tanggapan pada peserta didik terkaid dengan materi yang sudah dibaca.
2) Identifikasi	: Manfaat belajar bahasa indonesia ?
3) Analisis	: <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengapa anda harus mengetahui manfaat belajar bahasa indonesia? 2) Rencana Apa yang akan anda lakukan setelah anda menganalisis manfaat belajar bahasa indonesia?
4) Generalisasi	: <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara anda agar dapat memahami manfaat belajar bahasa indonesia? 2) Bagaimana kesimpulan dari kegiatan yang di lakukan tadi? 3) Bagaimana aplikasi dari bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari
d. Tahap akhir <i>(termination)</i>	
1) Refleksi	: Setiap anggota mengemukakan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan
2) Evaluasi	: Konselor membagikan laiseg
3) Penutup	: Konselor mngucapkan terimah kasih, permohonan maaf dan menutup kegiatan dengan doa
14.	Evaluasi : Evaluasi laiseg

LAMPIRAN

MANFAAT BELAJAR BAHASA INDONESIA

Apa sesungguhnya manfaat-nyata belajar bahasa, khususnya Bahasa Indonesia? Ketika anak-anak kita berbondong-bondong ke sekolah, dan di sebuah ruang kelas mereka mengikuti kegiatan belajar matapelajaran Bahasa Indonesia, apa yang mereka peroleh? Apa kaitan belajar bahasa dengan kehidupan mereka kelak? Salah satu manfaat terbesar belajar bahasa adalah untuk keperluan berkomunikasi. Kehidupan manusia tidak mungkin dilepaskan dari kegiatan berkomunikasi. Apa pun bidang kegiatan yang akan diterjuni seseorang, pastilah dia tidak bisa menghindar untuk tidak berkomunikasi. Apalagi di masa sekarang dan mendatang di mana alat-alat canggih untuk berkomunikasi-komputer, ponsel, dan lain-lain-tentu akan semakin dahsyat dan menakjubkan perkembangannya. Salah satu kemampuan penting berkomunikasi adalah menampakkan pikiran. Agar pikiran yang ada di dalam benak seseorang menjadi jelas dan dapat dipahami seseorang, pikiran perlu ditampakkan dengan bantuan kata-kata. Memang, gagasan atau ide dapat ditampakkan tidak hanya lewat kata-kata. Gagasan dapat ditunjukkan lewat nyanyian (lagu), gambar atau lukisan, patung, konstruksi bangunan, dan banyak lagi yang lain.

Namun, pemahaman terhadap sebuah gagasan baru akan sangat efektif apabila gagasan tersebut dapat ditampakkan lewat kata-kata atau dibahasakan secara tertulis. Nah, anak-anak kita perlu memperkaya diri mereka dengan kata-kata apabila ingin menjadi manusia-manusia yang piawai dalam berkomunikasi, khususnya dalam

menampakkan pikiran dan gagasannya. Hanya dengan memiliki kekayaan kata yang luar biasalah anak-anak kita akan dapat secara efektif, enak, dan lancar dalam berkomunikasi. Apabila kekayaan kata yang dimiliki oleh anak-anak kita itu sangat berkualitas, mereka pun akan sangat terbantu dalam mengeluarkan pikiran dan gagasan mereka yang sangat berkualitas. Sebaliknya, apabila mereka miskin akan kata-kata, mereka akan mengalami kegagapan dalam berkomunikasi-salah satunya adalah kesulitan dalam mengutarakan pendapat mereka. Bagaimana caranya agar anak-anak kita dapat memiliki kekayaan akan kata-kata? Tidak ada cara lain yang dapat ditempuh oleh mereka kecuali dengan membaca. Membaca, oleh karena itu, sangat penting ditekankan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apabila mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat saja menjadikan anak-anak kita asyik dan akhirnya mencintai kegiatan membaca, tugas utama matapelajaran tersebut tercapai sudah.

Gorontalo, 24 September 2014

Peneliti

FARID ABIDJAL
NIM. 111 410 183

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING (2)

NO	ASPEK-ASPEK	
1.	Topik Permasalahan	: Memahami pentingnya pendidikan bagi pelajar
2.	Mata Layanan	: Layanan Dasar
3.	Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
4.	Jenis Bimbingan	: Bimbingan Kelompok
5.	Standar Kompetensi	: Keterampilan Melangsungkan dan Menyelamatkan Hidup
6.	Kompetensi Dasar	: Sadar Terhadap beberapa opsi rujukan yang dibutuhkan untuk diri sendiri
7.	Tujuan	: Siswa dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana tatacara giat mengerjakan tugas
8.	Materi	: Giat-giat mengerjakan tugas
9.	Metode dan Teknik	: Teknik bibliokonseling
10.	Alat/Bahan	: Hend aut
11.	Kelas	: VIII (15 Orang Siswa)
12.	Semester	: II (Genap)
	Waktu	: 1 X 45 Menit
13.	Langkah-langkah	
	a. Tahap awal (beginning)	1) Konselor menciptakan suasana interaksi yang kondusif untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok ✓ Mengucapkan salam ✓ Bedoa ✓ perkenalan 2) Konselor bersama konseli mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik (menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok) 3) Konselor menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Konselor memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya apabila ada yang belum

		jelas.
b. Tahap transisi (<i>transition</i>)		<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana 2) Anggota mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan 3) Konselor mengantarkan peserta untuk memasuki kegiatan inti dari bimbingan kelompok
c. Tahap kerja (<i>working</i>)		
1) Eksperientasi	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini. 2) Konselor Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. 3) Konselor mengarahkan agar peserta dapat memahami materi yang sudah diberikan 4) Setelah selesai membaca selebaran, konselor meminta tanggapan pada peserta terkaid dengan materi yang sudah dibaca.
2) Identifikasi	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang kamu lakukan tadi ? 2) Apa yang kamu baca tadi ? 3) Apa yang kamu dapat dari hasil bacaan tersebut ? 4) Apa giat mengerjakan tugas itu penting ?
3) Analisis	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengapa anda harus giat dalam mengerjakan tugas anda? 2) Rencana Apa yang akan anda lakukan setelah anda menganalisis bagaimana tatacara giat mengerjakan tugas ?
4) Generalisasi	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara anda agar giat-giat mengerjakan tugas? 2) Bagaimana kesimpulan dari kegiatan yang di lakukan tadi? 3) Bagaimana aplikasi dari bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari
d. Tahap akhir (<i>termination</i>)		
1) Refleksi	:	Setiap anggota mengemukakan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan

	2) Evaluasi	:	Konselor membagikan laseg
	3) Penutup	:	Konselor mengucapkan terimah kasih, permohonan maaf dan menutup kegiatan dengan doa
14.	Evaluasi	:	Evaluasi laseg

LAMPIRAN

Giat-giat mengerjakan tugas



Tugas atau pekerjaan rumah tidak hanya menolong anak belajar mengenai mata pelajaran yang dipelajarinya disekolah, tapi juga merupakan salah satu cara untuk engembangkan rasa tanggung jawab pada diri anak. Artinya, dengan mengerjakan PR, anak jadi belajar bagaimana caranya mengatur dan mengalokasikan waktu untuk suatu tugas, dan bagaimana harus Menyelesaikan tugas tadi dengan rapi dan benar. Semua hal tersebut merupakan suatu keterampilan yang sangat dibutuhkan anak untuk bekal kehidupannya. Lewat PR pula, anak akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih positif. Tentu saja, sebagai orang tua, kita diwajibkan untuk tidak menolong mengerjakan PR dan hanya sebatas menemani serta memberi tahu jika ia tidak mengerti soal yang diberikan.

Gorontalo, 27 september 2014

Peneliti

Farid abidjal
NIM. 111 410 183

**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING (3)**

NO	ASPEK-ASPEK	
1.	Topik Permasalahan	: Kurang percaya diri
2.	Mata Layanan	: Layanan Dasar
3.	Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
4.	Jenis Bimbingan	: Bimbingan Kelompok
5.	Standar Kompetensi	: Menghargai diri dan orang lain
6.	Kompetensi Dasar	: Siswa dapat mengetahui bahaya menyontek itu tidak baik
7.	Tujuan	: Agar siswa tidak melakukan hal yang tidak benar yaitu menyontek
8.	Materi	: Bahaya menyontek
9.	Metode dan Teknik	: BiblioKonseling, diskusi dan Tanya jawab
10.	Alat/Bahan	: Hend aut
11.	Kelas	: VIII (15 Orang Siswa)
12.	Semester	: II (Genap)
	Waktu	: 1 X 45 Menit
13.	Langkah-langkah	
	a. Tahap awal <i>(beginning)</i>	1) Konselor menciptakan suasana interaksi yang kondusif untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok ✓ Mengucapkan salam ✓ Bedoa ✓ perkenalan 2) Konselor bersama konseli mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik (menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok) 3) Konselor menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Konselor memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
	b. Tahap transisi <i>(transition)</i>	1) Konselor melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana

		<ul style="list-style-type: none"> 2) Anggota mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan 3) Konselor mengantarkan peserta untuk memasuki kegiatan inti dari bimbingan kelompok
Tahap kerja (<i>working</i>)		
1) Eksperientasi	:	<ul style="list-style-type: none"> 1) Konselor menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini. 2) Konselor Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. 5) Konselor mengarahkan agar peserta dapat memahami materi yang sudah diberikan 3) Setelah selesai membaca selebaran, konselor meminta tanggapan pada peserta didik terkait dengan materi yang sudah dibaca.
2) Identifikasi	:	<ul style="list-style-type: none"> 1) Apa yang anda lakukan tadi ? 2) Apa yang anda dapat simak dari materi tadi ? 3) Apakah anda menerima keadaan diri anda? 4) Apa yang menghalangi anda sehingga tidak dapat memahami materi yang sudah di baca ?
3) Analisis	:	<ul style="list-style-type: none"> 1) Mengapa anda harus menerima keadaan diri? 2) Rencana Apa yang akan anda lakukan setelah anda menganalisis diri anda ?
4) Generalisasi	:	<ul style="list-style-type: none"> 1) Sebutkan menerima keadaan diri itu seperti apa? 2) Bagaimana kesimpulan dari kegiatan yang di lakukan tadi?
Tahap akhir (<i>termination</i>)		
1) Refleksi	:	Setiap anggota mengemukakan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan
2) Evaluasi	:	Konselor membagikan laiseg
3) Penutup	:	Konselor mengucapkan terimah kasih, permohonan maaf dan menutup kegiatan dengan doa
14.	Evaluasi	: Evaluasi laiseg

LAMPIRAN



Bahaya Mencontek sepertinya sudah menjadi kebiasaan sebagian pelajar dari mulai siswa SD sampai mahasiswa. Cara menconteknya pun semakin lama semakin beragam dan canggih. Kalau di zaman dulu contekan hanya ditulis di kertas kecil atau di buat coretan di atas meja. Sekarang contekan cukup dikirim melalui sms. Bukan hanya ulangan harian, semesteran bahkan ujian nasional pun tidak luput dari upaya contek mencontek. Parahnya lagi ditingkat mahasiswa, skripsi yang dibuat pun hasil mencontek.

Padahal mencontek punya dampak buruk bagi pelakunya. Dampak buruk ini ada yang langsung dirasakan akibatnya, tapi ada juga dampak yang sifatnya jangka panjang. Mencontek memiliki dampak buruk diantaranya yaitu:

1. **Malas belajar.** Orang yang suka mencontek tidak akan punya *motivasi belajar* yang tinggi. Mereka justru semakin malas belajar dan mengandalkan contekan ketika menghadapi ujian. Akibatnya sangat jelas, pelajar dan mahasiswa seperti ini mungkin bisa dapat nilai bagus tapi pasti tidak bisa menguasai ilmu yang seharusnya mereka tahu.
2. **Biasa bohong.** Mencontek memerlukan kebohongan untuk mensukseskan misinya. Orang yang biasa mencontek akan biasa pula berbohong. Mereka menjadi orang yang terbiasa tidak jujur kepada diri sendiri dan orang lain. Tentu kebiasaan bohong ini akan sangat berbahaya karena mereka bisa menjadi orang yang tidak dipercaya perkataan dan perbuatannya.
3. **Menghalalkan segala cara.** Apapun akan dilakukan oleh orang yang biasa mencontek. Mereka akan mencari segala macam cara agar bisa mencontek dengan

sukses. Cara halus dan kasar pun akan mereka lakukan. Bahayanya sikap menghalalkan segala cara ini bisa menjadi kebiasaan.

4. ***Menular***. Ada yang mengibaratkan mencontek itu dengan penyakit yang bisa menular ke semua orang. Jika melihat teman sekelasnya bisa mencontek, tetangga kiri dan kanannya pun pasti akan mengikuti. Kebiasaan buruk ini pun menular dan menyebar ke seantero kelas. Bahkan bisa juga menular ke kelas lain.

5. ***Tidak percaya diri***. Tukang nyontek itu orang yang tidak percaya diri. Semakin sering dia mencontek, semakin berkurang rasa percaya dirinya kalau dia bisa mengerjakan sendiri. Setiap orang sebenarnya memiliki kemampuan untuk menerima pelajaran. Sayangnya sebagian orang ada yang malas menggunakan kemampuannya itu.

Dampak buruk mencontek lebih besar dari itu sebenarnya. Perilaku mencontek dengan segala dampak buruknya bisa menjadi kebiasaan di luar sekolah atau kampus. Mereka akan menjadi orang yang malas, suka bohong, menghalalkan segala cara, tidak percaya diri dan menjadi contoh yang buruk bagi teman-temannya. Marilah kita hentikan kebiasaan mencontek dari sekarang, dimulai dari diri kita sendiri.

Gorontalo, 7 Oktober 2014

Peneliti

FARID ABIDJAL
NIM. 111 410 183

**SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING (4)**

NO	ASPEK-ASPEK	
1.	Topik Permasalahan	: Percaya pada kemampuan diri
2.	Mata Layanan	: Layanan Dasar
3.	Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
4.	Jenis Bimbingan	: Bimbingan Kelompok
5.	Standar Kompetensi	: Keterampilan belajar
6.	Kompetensi Dasar	: Mempertunjukkan sifat dapat diandalkan
7.	Tujuan	: Siswa memperoleh sikap pengetahuan , bakat dan keterampilan.
8.	Materi	: Kemandirian belajar
9.	Metode dan Teknik	: bibliokonseling, diskusi dan Tanya jawab
10.	Alat/Bahan	: Hend aut
11.	Kelas	: VII (15 Orang Siswa)
12.	Semester	: II (Genap)
	Waktu	: 1 X 45 Menit
13.	Langkah-langkah	
	a. Tahap awal (beginning)	1) Konselor menciptakan suasana interaksi yang kondusif untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok ✓ Mengucapkan salam ✓ Bedoa ✓ perkenalan 2) Konselor bersama konseli mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik (menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok) 3) Konselor menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Konselor memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
	b. Tahap transisi (transition)	1) Konselor melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana 2) Anggota mempersiapkan diri untuk mengikuti

		kegiatan bimbingan 3) Konselor mengantarkan peserta untuk memasuki kegiatan inti dari bimbingan kelompok
Tahap kerja (<i>working</i>)		
1) Eksperientasi	:	1) Konselor menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini. 2) Konselor Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. 3) Konselor mengarahkan agar peserta dapat memahami materi yang sudah diberikan 4) Setelah selesai membaca selebaran, konselor meminta tanggapan pada peserta didik terkait dengan materi yang sudah dibaca.
2) Identifikasi	:	1) Apa yang anda lakukan tadi ? 2) Apa yang anda dapat dari materi yang sudah di baca tadi ? 3) Apakah anda menerima keadaan diri anda? 4) Apa yang menghalangi anda sehingga tidak dapat memahami materi tadi ?
3) Analisis	:	1) Mengapa anda harus mengembangkan kemampuan diri? 2) Rencana Apa yang akan anda lakukan setelah anda menganalisis diri anda ?
4) Generalisasi	:	1) Sebutkan menerima mengembangkan kemampuan diri itu seperti apa? 2) Bagaimana kesimpulan dari kegiatan yang di lakukan tadi?
Tahap akhir (<i>termination</i>)		
1) Refleksi	:	Setiap anggota mengemukakan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan
2) Evaluasi	:	Konselor membagikan laiseg
3) Penutup	:	Konselor mengucapkan terimah kasih, permohonan maaf dan menutup kegiatan dengan doa
14.	Evaluasi	: Evaluasi laiseg

LAMPIRAN



Kemandirian Belajar

Konsep Belajar Mandiri (*Self-directed Learning*) sebenarnya berakar dari konsep pendidikan orang dewasa. Namun demikian berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli seperti Garrison tahun 1997, Schillereff tahun 2001, dan Scheidet tahun 2003 ternyata belajar mandiri juga cocok untuk semua tingkatan usia. Dengan kata lain, belajar mandiri sesuai untuk semua jenjang sekolah baik untuk sekolah menengah maupun sekolah dasar dalam rangka meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa).

Pengertian tentang belajar mandiri sampai saat ini belum ada kesepakatan dari para ahli. Ada beberapa variasi pengertian belajar mandiri yang diutarakan oleh para ahli seperti dipaparkan Abdullah (2001:1-4) sebagai berikut:

- 1) Belajar Mandiri memandang siswa sebagai para manajer dan pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran mereka sendiri. Belajar Mandiri mengintegrasikan *self-management* (manajemen konteks, menentukan *setting*, sumber daya, dan tindakan) dengan *self-monitoring* (siswa memonitor, mengevaluasi dan mengatur strategi belajarnya) (Bolhuis; Garrison).
- 2) Peran kemauan dan motivasi dalam Belajar Mandiri sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan dapat dicapai (Corno; Garrison).
- 3) Di dalam belajar mandiri, kendali secara berangsur-angsur bergeser dari para guru ke siswa. Siswa mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan pelajaran apa dan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya (Lyman; Morrow, Sharkey, & Firestone).

- 4) Belajar Mandiri “ironisnya” justru sangat kolaboratif. Siswa bekerja sama dengan para guru dan siswa lainnya di dalam kelas (Bolhuis; Corno; Leal).
- 5) Belajar Mandiri mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata (Bolhuis; Temple & Rodero).

Jika para ahli di atas memberi makna tentang belajar mandiri secara sepotong-sepotong, maka Haris Mujiman (2005:1) mencoba memberikan pengertian belajar mandiri dengan lebih lengkap. Menurut Haris Mujiman belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya – baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar – dilakukan oleh siswa sendiri. Di sini belajar mandiri lebih dimaknai sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Pengertian belajar mandiri yang lebih terinci lagi disampaikan oleh Hiemstra (1994:1) yang mendeskripsikan belajar mandiri sebagai berikut:

- a. Setiap individu siswa berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan dalam usaha belajarnya.
- b. Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran;
- c. Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain;
- d. Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
- e. Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
- f. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.

- g. Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka (seperti Universitas Terbuka) sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.

Gorontalo, 12 oktober 2014

Peneliti

FARID ABIDJAL
NIM.111410183

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING (5)

NO	ASPEK-ASPEK	
1.	Topik Permasalahan	: Mampu Menerima Keadaan Diri
2.	Mata Layanan	: Layanan Dasar
3.	Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
4.	Jenis Bimbingan	: Bimbingan Kelompok
5.	Standar Kompetensi	: Sukses Di Sekolah
6.	Kompetensi Dasar	: Mempertunjukkan Cara-cara mengkomunikasikan perasaan dengan tepat.
7.	Tujuan	: Siswa memperoleh strategi-strategi untuk meraih kesuksesan dalam mengembangkan motivasi belajar
8.	Materi	: Motivasi belajar mata pelajaran bahasa indonesia
9.	Metode dan Teknik	: Bibliokonseling , diskusi dan Tanya jawab
10.	Alat/Bahan	: Hend aut
11.	Kelas	: VIII (15 Orang Siswa)
12.	Semester	: II (Genap)
	Waktu	: 1 X 45 Menit
13.	Langkah-langkah	
	a. Tahap awal <i>(beginning)</i>	1) Konselor menciptakan suasana interaksi yang kondusif untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok ✓ Mengucapkan salam ✓ Bedoa ✓ perkenalan 2) Konselor bersama konseli mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik (menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok) 3) Konselor menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Konselor memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
	b. Tahap transisi <i>(transition)</i>	1) Konselor melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana

		<ul style="list-style-type: none"> 2) Anggota mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan 3) Konselor mengantarkan peserta untuk memasuki kegiatan inti dari bimbingan kelompok
Tahap kerja (<i>working</i>)		
1) Eksperientasi	:	<ul style="list-style-type: none"> 1) Konselor menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini. 2) Konselor Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. 3) Konselor memberikan informasi bahwa materi ini baik dalam mengembangkan motivasi belajar siswa 4) Konselor mengarahkan agar peserta membaca dan memahami isi materi 5) Setelah itu, konselor meminta tanggapan memutarakan pada peserta terkait dengan materi yang sudah dibaca tadi?
2) Identifikasi	:	<ul style="list-style-type: none"> 1) Apa yang anda lakukan tadi ? 2) Apa yang anda dapat memahami materi tadi ? 3) Apakah anda dapat berkomunikasi dengan baik? 4) Apa yang menghalangi anda sehingga tidak dapat memahami materi tadi ?
3) Analisis	:	<ul style="list-style-type: none"> 1) Mengapa anda harus bisa berkomunikasi dengan baik? 2) Rencana Apa yang akan anda lakukan agar anda bisa berkomunikasi dengan baik?
4) Generalisasi	:	<ul style="list-style-type: none"> 1) Sebutkan berkomunikasi dengan baik itu seperti apa? 2) Bagaimana kesimpulan dari kegiatan yang di lakukan tadi?
Tahap akhir (<i>termination</i>)		
4) Refleksi	:	Setiap anggota mengemukakan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan
5) Evaluasi	:	Konselor membagikan laiseg
6) Penutup	:	Konselor mengucapkan terimah kasih, permohonan maaf dan menutup kegiatan dengan doa
14.	Evaluasi	: Evaluasi laiseg

LAMPIRAN

Motivasi Belajar Siswa

Telah disepakati oleh ahli pendidikan bahwa guru merupakan kunci dalam proses belajar mengajar. Bila hal ini dilihat dari segi nilai lebih yang dimiliki oleh guru dibandingkan dengan siswanya. Nilai lebih ini dimiliki oleh guru terutama dalam ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru bidang studi pengajarannya. Walau demikian nilai lebih itu tidak akan dapat diandalkan oleh guru, apabila ia tidak memiliki teknik-teknik yang tepat untuk mentransferkan kepada siswa. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktivitas yang sangat kompleks, karena itu sangat sukar bagi guru Bahasa Indonesia bagaimana caranya mengajar dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Untuk merealisasikan keinginan tersebut, maka ada beberapa prinsip umum yang harus dipengang oleh guru Bahasa Indonesia dalam menjalankan tugasnya. Menurut Prof. DR. S. Nasution, prinsip-prinsip umum yang harus dipengang oleh guru Bahasa Indonesia dalam menjalankan tugasnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru yang baik memahami dan menghormati siswa.
- b. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- c. Guru hendaknya menyesuaikan bahan pelajaran yang diberikan dengan kemampuan siswa.
- d. Guru hendaknya menyesuaikan metode mengajar dengan pelajarannya.
- e. Guru yang baik mengaktifkan siswa dalam belajar.
- f. Guru yang baik memberikan pengertian, bukan hanya dengan kata-kata belaka. Hal ini untuk menghindari verbalisme pada murid.
- g. Guru menghubungkan pelajaran pada kehidupan siswa.
- h. Guru terikat dengan teks book.
- i. Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan, melainkan senantiasa membentuk kepribadian siswanya.

Gorontalo, 21 Oktober 2014

Peneliti

FARID ABIDJAL
NIM 111 410 183

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING (6)

NO	ASPEK-ASPEK	
1.	Topik Permasalahan	: Mengembangkan Kemampuan Diri
2.	Mata Layanan	: Layanan Dasar
3.	Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
4.	Jenis Bimbingan	: Bimbingan Kelompok
5.	Standar Kompetensi	: Keterampilan belajar
6.	Kompetensi Dasar	: Mempertunjukkan sifat dapat diandalkan
7.	Tujuan	: Siswa memperoleh sikap pengetahuan , bakat dan keterampilan
8.	Materi	: Giat Dalam Belajar Bahasa Indonesia
9.	Metode dan Teknik	: Teknik bibliokonseling, diskusi dan Tanya jawab
10.	Alat/Bahan	: Hend aut
11.	Kelas	: VIII (15 Orang Siswa)
12.	Semester	: II (Genap)
	Waktu	: 1 X 45 Menit
13.	Langkah-langkah	
	a. Tahap awal <i>(beginning)</i>	1) Konselor menciptakan suasana interaksi yang kondusif untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok ✓ Mengucapkan salam ✓ Bedoa ✓ perkenalan 2) Konselor bersama konseli mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik (menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok) 3) Konselor menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Konselor memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
	b. Tahap transisi <i>(transition)</i>	1) Konselor melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana 2) Anggota mempersiapkan diri untuk mengikuti

		kegiatan bimbingan 3) Konselor mengantarkan peserta untuk memasuki kegiatan inti dari bimbingan kelompok
Tahap kerja (<i>working</i>)		
1) Eksperientasi	:	1) Konselor menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini. 2) Konselor Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. 3) Konselor memberikan informasi tentang materi yang dibahas pada kesempatan ini. 4) Konselor mengarahkan agar peserta memahami isi materi tersebut. 5) Setelah selesai membaca, Konselor meminta tanggapan pada peserta terkait dengan materi yang sudah dibaca tadi.
2) Identifikasi	:	1) Apa yang anda dapat simak dalam materi yang di baca tadi ? 2) Apakah anda menerima keadaan diri anda? 3) Apa yang menghalangi anda sehingga tidak dapat memahami isi dari materi
3) Analisis	:	1) Mengapa anda harus giat dalam belajar bahasa indonesia? 2) Rencana Apa yang akan anda lakukan setelah anda menganalisis diri anda ?
4) Generalisasi	:	1) Sebutkan bagaimana kita bisa giat dalam belajar bahasa indonesia? 2) Bagaimana kesimpulan dari kegiatan yang di lakukan tadi?
Tahap akhir (<i>termination</i>)		
1) Refleksi	:	Setiap anggota mengemukakan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan
2) Evaluasi	:	Konselor membagikan laiseg
3) Penutup	:	Konselor mengucapkan terimah kasih, permohonan maaf dan menutup kegiatan dengan doa
14.	Evaluasi	: Evaluasi laiseg

LAMPIRAN

Giat Belajar Bahasa Indonesia

Apakah Anda memiliki permasalahan dengan anak yang malas belajar? Sebagai orang tua tentunya kita menginginkan agar anak-anak memiliki prestasi yang baik, oleh karena itu salah satu cara agar mereka bisa menggapai impian dan memiliki prestasi adalah dengan mengajak mereka untuk belajar. Setiap anak memiliki tipe-tipe tersendiri ada yang tidak mau diatur, ada yang cepat jenuh, ada yang hanya suka bermain-main. Masa kanak-kanak adalah masa dimana mereka ingin mencari tau, mengenal satu dengan yang lainnya, masa yang paling banyak digunakan untuk bermain. Namun, tentunya kita ingin agar semua itu seimbang dan ingin agar mereka juga rajin belajar serta mendapatkan nilai terbaik di sekolahan. Baiklah berikut ini ada beberapa *cara agar anak-anak giat dalam belajar*

1. Membangun hubungan baik dengan anak

Sebagai orang tua tentunya kita harus selalu dekat dan mendampingi sang buah hati, oleh karena itu orang tua harus lah menjadi orang yang paling dekat dan berpengaruh bagi anak-anak. Sebagai mana kita ketahui sekarnag ini banyak orang tua yang mengandalkan ancaman, hukuman dan manipulasi untuk mendapatkan otoritas agar anak-anak mereka mendapatkan nilai terbaik dan disiplin tepat waktu. Mengancam dan memperlakukan mereka tidak wajar adalah salah satu metode yang kurang baik, atau bahkan dilarang kemudian ini juga akan merusak hubungan antara anak dan orang tua. Tidak peduli seberapa marah atau frustrasi Anda, usahakan untuk tidak menampilkan emosi yang berlebihan di depan anak, karena anak akan mudah meniru dan benci kepada orang tuanya. Sesering mungkin lakukan dialog terbuka dengan anak Anda. Percakapan seperti ini akan membuat anak dapat dengan mudah berbagi pikiran dengan Anda tanpa takut dikritik dan dihukum. Anak-anak sering ingin tahu tentang berbagai hal dan mereka dapat dengan mudah termotivasi ketika mereka memahami segala sesuatunya.

2. Meneliti dan lebih memahami kepribadian anak

Sebagai orang tua, tentunya kita harus mengetahui keperibadian anak kita. Jika kita sudah mengetahui kepribadian sang anak, maka kita akan paham dan tentunya lebih dekat dengan sang buah hati. Setiap anak membutuhkan pendekatan yang berbeda, oleh karena itu Anda harus memberi perhatian secara detail tentang karakter dan temperamen sang anak. Misalnya, apakah mereka memiliki kepribadian yang introvert atau ekstrovert. Anda juga harus memperhatikan periode ketika anak Anda menjadi lebih energik dan ceria. Beri anak waktu yang cukup untuk beristirahat sebelum meminta mereka untuk belajar.

3. Libatkan Anak-anak permainan dalam belajar

Sebagaimana kita ketahui tadi bahwa anak-anak sangat suka bermain dan sebagai orang tua kita harus cermat dan bisa mengambil kesempatan agar mereka bisa belajar tanpa harus meninggalkan permainan mereka. Metode ini adalah metode yang bagus untuk anak praktikan. Anda harus memikirkan bagaimana caranya agar Anda dapat membuat anak untuk belajar lebih baik. Cobalah menggunakan alat tulis bergambar karakter kartun dengan pena berwarna-warni, ini akan menarik perhatian anak Anda. Namun ingat untuk memberi jeda dari waktu ke waktu agar anak tidak bosan. Sekarang ini adalah dunia digital dimana anak-anak pasti tau tentang tab, Android atau smartphone. Anda bisa memanfaatkan aplikasi Android untuk mengajak mereka bermain sambil belajar. Misalkan Anda mengunduh tentang pengenalan angka atau huruf, mungkin itu sangat efektif untuk mengenal angka dan huruf.

4. Fokus pada apa yang mereka minati

Setiap anak memiliki kesukaan di bidang yang berbeda-beda, misalkan saja si A suka pelajaran IPA karena dia sangat tertarik dengan lingkungan hidup dan mempelajari hewan-hewan. Namun, suatu ketika dia mendapatkan nilai buruk pada pelajaran Matematika, ingat jangan mudah untuk mengklaim apa lagi

menghukumnya. Berilah pujian ketika dia mendapatkan nilai baik dan mengajaknya untuk memperbaiki jika dia mendapatkan nilai buruk. Ingat biarkan dia fokus pada apa yang dia minati dan cintai. Kita sebagai orang tua hanya bisa mengarahkan dan memperikan yang terbaik.

5. Beri Mereka Apresiasi

Jangan lupa untuk selalu meberikan mereka hadiah jika mereka mendapatkan nilai yang baik atau setelah berbuat baik. Ini bertujuan agar mereka selalu termotivasi untuk berbuat kebaikan, namun jangan sekali-kali untuk menjanjikan apa lagi mengajarkan mereka jika dapat nilai atau setelah berbuat kebaikan anak dapat hadiah. Ingatkan selalu hadiah ini hanya untuk motivasi dan jangan terlalu berharap. Itulah cara meng atasi agar anak-anak rajin belajar. Memotivasi anak harus dilakukan dengan menggunakan cara yang tepat dan tentunya menyenangkan bagi mereka . Buatlah anak-anak lebih mengenal orang tuanya dan menganggap bahwa belajar itu sangat menyenangkan.

Gorontalo, 26 Oktobe 2014

Peneliti

FARID ABIDJAL
NIM 111 410 183

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING (7)

NO	ASPEK-ASPEK	
1.	Topik Permasalahan	: Menjalin Hubungan sosial
2.	Mata Layanan	: Layanan Dasar
3.	Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi dan sosial
4.	Jenis Bimbingan	: Bimbingan Kelompok
5.	Standar Kompetensi	: Menghargai diri Dan Orang Lain
6.	Kompetensi Dasar	: Mempertunjukkan beberapa keterampilan untuk melangsungkan interaksi dengan orang lain secara efektif.
7.	Tujuan	: Siswa memiliki kemampuan agar dapat mencintai bahasa indonesia dengan baik dan benar.
8.	Materi	: Mencintai Bahasa Indonesia
9.	Metode dan Teknik	: Teknik bibliokonseling, diskusi dan Tanya jawab
10.	Alat/Bahan	: Hend aut
11.	Kelas	: VIII (15 Orang Siswa)
12.	Semester	: II (Genap)
	Waktu	: 1 X 45 Menit
13.	Langkah-langkah	
	a. Tahap awal <i>(beginning)</i>	1) Konselor menciptakan suasana interaksi yang kondusif untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok ✓ Mengucapkan salam ✓ Bedoa ✓ perkenalan 2) Konselor bersama konseli mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik (menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok) 3) Konselor menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Konselor memberikan kesempatan kepada

		peserta untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
b. Tahap transisi <i>(transition)</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana 2) Anggota mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan 3) Konselor mengantarkan peserta untuk memasuki kegiatan inti dari bimbingan kelompok
Tahap kerja (working)		
1) Eksperientasi	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini. 2) Konselor Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. 3) Konselor memberikan materi yang akan dibahas 4) Konselor mengarahkan agar peserta menyimak dan memahami isi materi tersebut. 5) Setelah diberikan kesempatan peserta untuk memahami isi materi, Konselor meminta tanggapan pada peserta terkait dengan materi yang sudah di baca tadi.
2) Identifikasi	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang anda lakukan tadi ? 2) Apa yang anda dapat memahami isi dari materi ? 3) Apakah Anda dapat dan bersungguh-sunggu mencintai Bahasa Indonesia? 4) Apa yang menghalangi anda sehingga tidak memahami atau dimengerti isi materi ?
3) Analisis	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengapa anda harus Mencintai Bahasa Indonesia? 2) Rencana Apa yang akan anda lakukan setelah anda mengetahui bahwa pentingnya Mencintai Bahasa Indonesia?
4) Generalisasi	:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Usaha apa akan anda lakukan dalam kehidupan sehari- hari agar dapat Mencintai

			Bahasa Indonesia? 2) Bagaimana kesimpulan dari kegiatan yang di lakukan tadi?
	Tahap akhir (<i>termination</i>)		
	1) Refleksi	:	Setiap anggota mengemukakan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan
	2) Evaluasi	:	Konselor membagikan laiseg
	3) Penutup	:	Konselor mengucapkan terimah kasih, permohonan maaf dan menutup kegiatan dengan doa
14.	Evaluasi	:	Evaluasi laiseg

LAMPIRAN

Mencintai Bahasa Indonesia

Sebagai bangsa, kita sudah sepakat memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Sejak dicetuskan pada 2 Mei 1926 dalam Kongres Pemuda I, dan kemudian “disumpahkan” pada 28 Oktober 1928, bahasa Indonesia kemudian jatuh-bangun menjadi bahasa komunikasi di seantero nusantara. Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi, juga bahasa pergaulan sehari-hari. Di Jakarta orang berbahasa Indonesia, di Ternate pejabat berpidato dengan bahasa Indonesia. Tua-muda pun berbahasa Indonesia.

Oleh negara, bahasa Indonesia ini kemudian dikawal sedemikian rupa supaya semakin merata dan memenuhi kaidah berbahasa. Ada proses pembakuan yang sistematis digulirkan. Hasilnya berupa Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), Tesaurus Bahasa Indonesia, dan rujukan-rujukan berbahasa Indonesia lainnya, baik keluaran instansi pemerintah seperti Pusat Bahasa, maupun besutan linguist partikelir.

Sampai kini pun belum sempurna benar. Masih banyak cacat bahasa di sana-sini yang tak kunjung dilinguisterapi (linguisterapi: terapi berbahasa). Ambil contoh soal ‘k-p-t-s’ yang luruh-tidaknya saat bersetubuh dengan awalan ‘me-‘ masih riuh bergemuruh. Ada yang bilang seluruhnya luruh, ada yang sahut khusus serapan dari bahasa asing saja yang luruh.

Ups, padahal hanya sekira 20% bahasa Indonesia yang digunakan sekarang benar-benar asli.

Ups lagi, padahal mana ada bahasa asli Indonesia? Indonesia saja tercipta belum lama, ya seumur deklarasi pemuda itu, kok mau mengklaim bahasa asli-serapan. Seperti bahasa Ibrani, bahasa Indonesia adalah bahasa yang sebelumnya belum ada ketika kemudian dipakai sebagai bahasa resmi sebuah negara.

Lalu mau menyebut bahasa serapan? Banyak serapan yang belum ajur-ajer benar. Picingkan mata ke kata-kata ini: standar-standardisasi; objek-subjek-proyek. Ck ck ck, inkonsistensi itu masih jadi sariawan di lidah kita.

Meninggalkan Bahasa Indonesia?

Tentu saja tidak. Jangan biarkan bahasa ini mati muda. Biarlah penggunaanya yang mati muda, memudar, sedangkan bahasanya memuda.

Semangat inilah yang disiangi oleh Forum Bahasa Media Massa (FBMM), yakni semangat untuk semakin mencintai bahasa Indonesia sebagai bahasa tutur dan tulis. Mencintai di mulut, mencintai di tangan. Berbicara dalam bahasa Indonesia, beraksara dalam bahasa Indonesia.

Gorontalo, 1 november 2014

Peneliti

FARID ABIDJAL
NIM. 111 410 183

SATUAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING (8)

NO	ASPEK-ASPEK	
1.	Topik Permasalahan	: Mampu menilai tindakan yang dilakukan
2.	Mata Layanan	: Layanan Dasar
3.	Bidang Bimbingan	: Bimbingan Pribadi
4.	Jenis Bimbingan	: Bimbingan Kelompok
5.	Standar Kompetensi	: Keterampilan mengembangkan kemampuan yang sudah ada
6.	Kompetensi Dasar	: Membuktikan pada orang lain bahwa saya mempunyai kemampuan didalam diri
7.	Tujuan	: Siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan interpersonal untuk membantu diri dan orang lain
8.	Materi	: Percaya Pada Kemampuan Diri
9.	Metode dan Teknik	: Teknik bibliokonseling , diskusi dan Tanya jawab
10.	Alat/Bahan	: Hend aut
11.	Kelas	: VIII (15 Orang Siswa)
12.	Semester	: II (Genap)
	Waktu	: 1 X 45 Menit
13.	Langkah-langkah	
	a. Tahap awal <i>(beginning)</i>	1) Konselor menciptakan suasana interaksi yang kondusif untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok ✓ Mengucapkan salam ✓ Bedoa ✓ perkenalan 2) Konselor bersama konseli mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik (menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok) 3) Konselor menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan. 4) Konselor memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
	b. Tahap transisi	1) Konselor melakukan ice breaking untuk

<i>(transition)</i>	<p>mencairkan suasana</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Anggota mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan 3) Konselor mengantarkan peserta untuk memasuki kegiatan inti dari bimbingan kelompok
Tahap kerja (<i>working</i>)	
1) Eksperientasi	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Konselor menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini. 2) Konselor Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. 3) Konselor memberikan informasi tentang materi yang akan dibahas. 4) Konselor mengarahkan agar siswa membaca dan memahami isi materi. 5) Selesai membaca materi, Konselor meminta tanggapan pada peserta terkait dengan materi yang dibahas dalam pertemuan ini.
2) Identifikasi	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang anda lakukan tadi ? 2) Apa yang anda dapat simak dari materi yang dibaca tadi ? 3) Apakah Anda dapat mengembangkan kemampuan diri ? 4) Apa yang menghalangi anda sehingga tidak memahami isi dari materi?
3) Analisis	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengapa anda harus percaya pada kemampuan diri ? 2) Rencana Apa yang akan anda lakukan setelah anda percya pada kemampuan diri sangat penting?
4) Generalisasi	<p>:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Usaha apa yang akan anda lakukan dalam kehidupan sehari- hari agar dapat mengembangkan kemampuan diri baik untuk diri sendiri dan lingkungan? 2) Bagaimana kesimpulan dari kegiatan yang di lakukan tadi?
Tahap akhir (<i>termination</i>)	
4) Refleksi	<p>:</p> <p>Setiap anggota mengemukakan kesan dan pesan selama mengikuti kegiatan bimbingan</p>

	5) Evaluasi	:	Konselor membagikan laiseg
	6) Penutup	:	Konselor mengucapkan terimah kasih, permohonan maaf dan menutup kegiatan dengan doa
14.	Evaluasi	:	Evaluasi laiseg

LAMPIRAN

Percaya Pada Kemampuan Diri

"1.000 orang tidak percaya pada kemampuan kita itu tidak jadi masalah, tetapi kalau kita tidak percaya pada kemampuan diri kita, itu baru bencana."



Setiap manusia pasti dianugerahi kemampuan oleh Tuhan. Dalam wujud sisi kelebihan dari dirinya sendiri. Tetapi seringkali, dalam proses pengembangan kemampuan diri kita, tidak jarang jika kita menjumpai banyak orang yang ada di sekeliling kita meragukan kemampuan diri kita sendiri.

"Ngapain kamu melakukan hal itu? Padahal kamu itu bodoh sekali!"

"Eh, tahu gak, aku tidak suka gaya musikmu!"

"Eh, bisa gak ngaca! Kamu itu tidak berbakat!"

"Maaf ya, naskah Anda kami tolak! Karena naskah Anda tidak mampu menjual!"

"Eh, bisa gak sih ngaca dulu bentar! Kamu itu badannya pendek, tetapi masih tetap ingin menjadi seorang pemain basket. Kamu itu orang aneh dan gila!"

Dan lain-lain..., yang berintikan pada segala ucapan negatif dari orang-orang di sekitar kita. Entah itu teman kita, sahabat kita, tetangga kita, orang tua kita, kakak kita, adik kita, dan lain-lain.

Jangan salah, jika orang terdekat kita, contohnya keluarga kita sendiri, ternyata mampu meragukan kemampuan diri kita.

Lalu, bagaimanakah sikap kita yang seharusnya, jika kita berhadapan dengan banyak perkataan negatif dari orang lain yang keluar dari mulut mereka sendiri? Jawabannya

adalah, kita menghiraukan segala perkataan negatif mereka. Berbuatlah seolah-olah Anda tidak mendengarkan mereka sama sekali dan bertindak fokus pada jalan ke depan. Mereka melakukan hal demikian dengan maksud untuk meragukan kemampuan Anda. Di sinilah, mental kuat Anda sedang mulai ditempa. Di sinilah Anda mengalami masa belajar untuk menjadi pribadi yang kuat dan hebat dalam karakter. Di sinilah, mental Anda sedang diuji untuk menentukan keluar tidaknya menjadi seorang pemenang sejati.

Maka daripada itu, dalam menghadapi kenyataan sedemikian, kita hendaknya mengabaikan segala ucapan negatif mereka dan tak perlu terbawa hingga ke dalam alam pemikiran Anda. Dan Anda segera mengambil tindakan untuk tetap berfokus diri dalam mengembangkan kemampuan diri Anda. Anda sama sekali tidak takut terhadap berbagai keraguan yang telah mereka berikan, karena Anda sungguh-sungguh telah memiliki keyakinan teguh dan kuat bahwa Anda memiliki kemampuan yang luar biasa. Anda ingin membuatnya menjadi sesuatu yang berharga melalui torehan karya hidup yang luar biasa menakjubkan. Anda juga hendaknya membiasakan diri untuk selalu menumbuhkan motivasi dalam diri Anda secara konsisten, sehingga Anda tetap kuat di kala badai hidup menerjang Anda. Dan pada akhirnya, pelan namun pasti, jika Anda sungguh-sungguh tekun mengembangkan kemampuan Anda dengan rasa percaya diri yang tinggi, Anda akan keluar sebagai seorang pemenang! Anda akan menikmati kesuksesan yang luar biasa. Dan Anda boleh bangga, karena Anda telah berhasil membuktikan kepada mereka, bahwa Anda memang memiliki kemampuan yang hebat, tidak seperti yang telah mereka duga pada sebelumnya.

Gorontalo, 9 November 2014

Peneliti

FARID ABIDJAL
NIM. 111 410 183



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp/Fax (0435) 831944
KOTA GORONTALO - 96128

No : 286 /UN47.B1/KM/2014
Lamp : 1 (Lembar)
Hal : Permohonan Rekomendasi

Oktober 2014

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan
Kota Gorontalo
Di-
Tempat

Bersama ini dikirimkan dengan hormat Surat Izin Meneliti Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Gorontalo :

Nama : Farid Abidjal
Nim : 111 410 183
Angkatan : 2010/2011
Prodi/Jurusan : S1 BK

Hal ini disampaikan dengan harapan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat memperoleh rekomendasi untuk meneliti di unit kerja/instansi yang bapak/ibu pimpin. Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H. Abdul Haris Pana1, S.Pd.M.Pd
NIP. 19600126 198803 1 007

Tembusan;
1. Kepala Sekolah
2. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp/Fax (0435) 831944
KOTA GORONTALO – 96128

SURAT IZIN MENELITI

Nomor : 2870/UN47.B1/KM/2014

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Memberikan Izin kepada:

Nama : Farid Abidjal
Nim : 111 410 183
Angkatan : 2010/2011
Prodi/Jurusan : S1 BK

Untuk Melaksanakan Penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul :

" Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bibliokonseling Terhadap Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo. "

Demikian surat Izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.



Gorontalo, Oktober 2014

Prof. Dr. H. Abdul Haris Panai, S.Pd.M.Pd
NIP. 19600126 198803 1 007



PEMERINTAH KOTA GORONTALO
DINAS PENDIDIKAN

Jalan. Dewi Sartika No. 13 ☎ (0435). 821441 Fax. 822625 Kode Pos 96128
Webside : [Http://www.gorontalo.go.id](http://www.gorontalo.go.id) E-mail : diknas@kota.gorontalo.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 423.4 / Disdik. Sekrt / 4767

TENTANG

PENELITIAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 2 KOTA GORONTALO

Menunjuk surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo nomor : 2570/UN47.B1/KM/2014 tanggal 16 Agustus 2014, Perihal Permohonan Rekomendasi, maka dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Gorontalo memberikan izin/rekomendasi Kepada :

Nama : FARID ABIDJAL
NIM : 111 410 183
Prog./Studi : S1 BK
Angkatan : 2010/2011

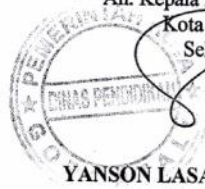
Untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan Penyusunan Skripsi/Makalah yang berjudul : “*Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Bibliokonseling Terhadap Prestasi Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP 2 Kota Gorontalo*”.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pihak kami menyetujui / tidak keberatan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Kegiatan penelitian tersebut agar dikonsultasikan dengan Kepala Sekolah
- Kegiatan penelitian tersebut tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah
- Rekomendasi ini berlaku sampai dengan tanggal 16 Nopember 2014.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk perlunya.

Gorontalo, 15 Oktober 2014
An. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Gorontalo
Sekretaris,



YANSON LASALEWO, S.Pd. M.Pd
Pembina Tkt.I
NIP . 19640330 198903 1 013

Tembusan :

- Ketua Program Studi S1 BK
- Pengawas Sekolah Menengah
- Kepala SMP Negeri 2 Kota Gorontalo
- Arsip



Curriculum Vitae

Farid abidjal yang biasa dipanggil farid, adalah anak dari pasangan Arkian Abidjal dan Harti. Dilahirkan di palu, Lahir pada tanggal 06 November 1990, anak tunggal. Menempuh pendidikan formal sekolah dasar di SD Negeri 1 banggai utara, kecamatan banggai utara, kota palu, lulus pada tahun 2004 dan melanjutkan pendidikan di MTS Negeri kendek, kabupaten banggai laut dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 banggai laut dan lulus pada tahun 2010 dengan nilai yang cukup memuaskan. Setelah lulus dari SMA kemudian melanjutkan studi ke Universitas Negeri Gorontalo di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Semasa menempuh pendidikan penulis juga pernah mengikuti beberapa kegiatan nonformal, misalnya :

- Mengikuti Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis IT
- Mengikuti pelatihan bimbingan kelompok, impact counseling dan assesmen kebutuhan siswa 2011
- Peserta seminar Nasional peringatan hari HIV/AIDS Se-Dunia tahun 2012
- Peserta seminar pendidikan sentra kerohanian islam 2012
- Peserta talk show menuntut sumpah pemuda 2012
- Peserta Pratek Pekerja Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Gorontalo tahun 2013
- Peserta Kuliah Kerja Sibermas (KKS) di desa tabonggo timur kabupaten gorontalo 2013
- Peserta seminar Nasional peringatan hari HIV/AIDS Se-Dunia tahun 2013